



IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Rima Rahmasari¹, Mohammad Afifulloh², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001013040@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id

³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

The research aims to describe; 1) the discipline character of class II F students in MIN 1 Malang City, 2) the process of implementing the habituation method in shaping the discipline character of class II F students in MIN 1 Malang City, 3) the impact of implementing the habituation method in shaping the discipline character of class II F students in MIN 1 Malang City. The approach used is a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out in three steps: data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The validity test uses extended researcher presence, in-depth observation, and data triangulation. The research results show that 1) the students' discipline character is very good. Time discipline, study discipline and dress discipline have been implemented well. 2) the process of implementing the habituation method in forming students' disciplined character, socialization with parents, students and the entire community of MIN 1 Malang City, implementation of the earth nail program, and provision of rewards and punishments. 3) the impact of the habituation method in shaping students' disciplined character, namely, students are more disciplined in their time, discipline in dressing, and discipline in studying.

Keyword: Implementation, Habituation, Disciplined Character.

A. Pendahuluan

MIN 1 Kota Malang merupakan salah satu satuan pendidikan tingkat sekolah dasar di kota Malang yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MIN 1 Kota Malang merupakan sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan. Program pendidikan yang dimiliki yaitu BTQ, ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik, pramuka, penerapan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), sholat berjamaah, menerapkan aturan tidak boleh menggunakan botol minuman plastik, buku paku bumi, pembelajaran berbasis digital serta program dering subuh yang dapat memantau apakah siswa sudah menunaikan shalat subuh atau belum.

Kegiatan pembelajaran MIN 1 Kota Malang menebarkan kebiasaan positif yang telah menjadi bagian integral Lembaga tersebut guna menciptakan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi luhur. Penanaman sikap disiplin, etika dan semangat dalam belajar pada siswa telah terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif untuk

pengembangan karakter serta peningkatan prestasi akademik siswa. Selain itu, siswa juga diajarkan mempunyai sikap saling tolong mneolong, meminta maaf dan selalu mnegucapkan rasa terimakasih. Hal tersebut dapat dijadikan fokus dalam mendidik karakter siswa.

Sekolah yang menanamkan pendidikan karakter akan tampak pada karakter setiap siswanya. Pendidikan karakter yang baik berisi pengetahuan pada akhirnya akan melahirkan komitmen untuk menjadi pribadi yang baik, yang selanjutnya diwujudkan dalam perilaku yang baik. Pemerintah Indonesia telah mempunyai program yang sejalan dengan pembentukan karakter. Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 20 tahun 2018, peraturan ini bertujuan untuk membentuk, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia karena pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia¹. Pengembangan karakter di sekolah sebagian besar merupakan tanggung jawab dalam proses pendidikan. Karakter yang berakhlak, bermoral, budi pekerti yang baik akan dimiliki oleh manusia yang baik memiliki karakter dalam dirinya secara individual maupun sosial.

Namun masih sering dijumpai problematic dunia pendidikan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan harapan masyarakat sebagai akibat merosotnya moral dan akhlak manusia yang hancur. Permasalahan yang masih sering dihadapi seperti datang tidak tepat waktu ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak patuh terhadap perintah guru dan mencontek saat ujian. Hal tersebut sebagai akibat merosotnya sikap disiplin siswa. Siswa yang tidak disiplin akan meghambat proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik. Kebiasaan mempunyai sikap yang kurang disiplin dapat menimbulkan pelanggaran atau permasalahan disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan 8 Agustus 2023, diketahui bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian yang disiplin. MIN 1 Kota Malang telah membina karakter disiplin siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Kegiatan tersebut meliputi salat berjamaah setiap hari, menjaga tata tertib berpakaian, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, berdoa setiap pagi di ruang kelas masing-masing, membacakan asmaul husna, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Pancasila, serta senam pagi, dan mengikuti kegiatan keputrian setiap hari jumat.

Di MIN 1 Kota Malang minim sekali permasalahan yang berhubungan dengan karakter disiplin siswa, seperti ada siswa yang masih datang sekolah terlambat, ada siswa yang ketika guru menjelaskan materi bermain sendiri didalam kelas dan ada yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Apabila problem tersebut mulai muncul, maka dapat diatasi dengan penanaman kegiatan pembiasaan kedisiplinan. Kegiatan pembiasaan

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penanaman karakter yang baik. Menjadi seseorang disiplin perlu mengembangkan kebiasaan datang tepat waktu dalam segala hal. Akan sulit untuk mematahkan sesuatu yang sudah tertanam dalam perilaku setiap orang. Membentuk karakter siswa menjadi manusia yang disiplin dan bermartabat dalam berpikir, bertindak, berkata, dan berbuat, pembiasaan memerlukan prosedur dan waktu yang sangat panjang.

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai bagian dari Nawa Cita Jokowi-dodo dan Jusuf Kalla yang tertuang dalam poin kedelapan bagian dari program revolusi mental, merupakan program yang diprioritaskan pemerintah untuk membantu pengembangan karakter anak. Bentuk implementasi dari program penguatan karakter dapat melalui metode pembiasaan yang dilakukan di setiap sekolah. Apabila karakter sudah tertanam kuat maka akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan sosial. Tindakan yang berulang-ulang disebut sebagai perilaku kebiasaan. Pengulangan kegiatan yang baik dalam diri akan tertanam erat dalam jiwa setiap siswa. Penanaman pembiasaan untuk menciptakan karakter yang baik, disiplin, dan berakhlakul karimah perlu dilakukan sejak dini. Penanaman karakter diawali di jenjang sekolah dasar. Menurut Linda dalam Saputra (2022) Anak sekolah dasar mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan karakter. Tetapi secara rasional perkembangan kepribadian anak pada fase tersebut tergolong belum matang, namun mereka mempunyai daya ingat yang cukup kuat. Sehingga apabila dilakukannya pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan karakter melalui suatu kegiatan, maka siswa tersebut akan mudah mengingatnya dan tanpa disadari siswa akan melakukan kegiatan yang telah diterapkan dengan sendirinya.

Penanaman karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembentukan kebiasaan. Penanaman karakter disiplin memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan ketepatan waktu dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menanamkan perilaku disiplin yang ditujukan kepada siswa di kelas. Siswa dapat berupaya menginternalisasikan pengembangan karakter disiplin saat masih di dalam kelas. Di samping komponen pembelajaran, aktivitas sehari-hari siswa mulai dari tiba di sekolah hingga pulang sekolah dapat digunakan untuk mengamati hal tersebut. Penggunaan metode pembiasaan merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan karakter disiplin. Strategi ini diterapkan di MIN 1 Kota Malang sebagai metode yang sangat efektif untuk mendidik dan menumbuhkan disiplin diri pada siswa.

Hal ini penting dilakukan karena karakter disiplin seorang siswa dapat sangat mempengaruhi rasa tanggung jawabnya dalam menunaikan tugasnya sebagai siswa. Penciptaan pembinaan karakter disiplin anak sangat penting untuk menghasilkan generasi dewasa yang bermoral. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk membahas topik yang relevan.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Saryono dalam Ratnaningtyas ⁽²⁰²³⁾ bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan atribut atau aspek pengaruh sosial yang tidak dapat disampaikan, diukur, atau dijelaskan secara numerik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas II F di MIN 1 Kota Malang. Jenis penelitian menggunakan studi kasus, merupakan penyelidikan yang teliti dan terperinci terhadap organisasi, institusi, atau peristiwa tertentu. Penelitian ini mengkaji suatu topik dengan keterbatasan tertentu, sumber data penelitian dibatasi dari segi lokasi dan waktu. Dengan demikian peneliti konsentrasi pada siswa kelas II F MIN 1 Kota Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas II F di MIN 1 Kota Malang.

Proses analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana dalam Abdussamad (2021) dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data disesuaikan dengan persyaratan kualitas data tertentu untuk mengumpulkan informasi dari partisipan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. lokasi penelitian yaitu di MIN 1 Kota Malang yang terletak di jalan, Bandung Nomor 7C, Penanggungan, kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur (65113).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Disiplin Siswa Kelas II F di MIN 1 Kota Malang

Disiplin ditanamkan sejak dini dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik ketika dewasa. Berkembangnya karakter disiplin yang baik dapat membantunya dalam proses penyesuaian diri. Merujuk pada pandangan Hurlock dalam Salsabila ⁽²⁰²¹⁾ berpendapat bahwa seorang anak harus memiliki kepribadian yang disiplin agar dapat hidup bahagia dan berkembang menjadi versi terbaik dirinya dalam masa penyesuaian diri. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat dan mendapat penerimaan dari anggota kelompok sosial yang berbeda melalui penanaman karakter disiplin.

Di MIN 1 Kota Malang karakter disiplin siswa sangat baik karena madrasah selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan guna meningkatkan kedisiplinan siswa yang dapat mengembangkan karakter siswa. Implementasi pembiasaan dimulai sejak kelas satu hingga kelas enam. Madrasah mempunyai tujuan tersendiri mengenai penanaman pembiasaan sejak dini yaitu dapat mengembangkan pribadi siswa menjadi lebih baik lagi

dan dapat bermanfaat bagi siswa hingga dewasa kelak. Menanamkan karakter disiplin pada siswa ini butuh proses yang dapat dilalui dengan pembiasaan. Pembiasaan terus dilaksanakan maka siswa dan siswi akan merasa terbiasa melakukan kegiatan secara disiplin. Untuk membantu pendidik dalam membantu semua anak menginternalisasikan nilai-nilai dan pendidikan karakter, suatu strategi harus digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu metode tersebut adalah penerapan metode pembiasaan (Rochmah et al., 2021).

Tujuan menanamkan karakter disiplin pada diri siswa yaitu sebagai upaya pencegahan masuknya karakter yang menyelempang atau tidak baik ke dalam diri siswa yang telah berkarakter baik di abad ke-21 ini, sebab pengaruh teknologi dan media sosial sangat besar dan dengan cepat dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik (Supiana, Hermawan, and Wahyuni 2019). Selain Lembaga pendidikan yang menanamkan karakter disiplin pada siswa, orang tua harus mampu mengontrol dan membimbing serta mengembangkan karakter disiplin anak agar tidak mudah terjerumus dalam hal yang menyimpang.

Karakter disiplin siswa di MIN 1 Kota Malang dapat dikategorikan sebagai lembaga dengan kedisiplinan yang sangat baik. Beberapa indikator karakter disiplin siswa MIN 1 Kota Malang yakni tepat waktu berangkat ke madrasah, tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, disiplin berpakaian, disiplin dalam melaksanakan ibadah.

a. Disiplin waktu

Bagi seorang pendidik, manajemen waktu merupakan hal yang paling penting. Tindakan disipliner utama biasanya dimulai di sekolah. Seseorang dikatakan disiplin jika tiba di kelas sebelum bel berbunyi. Seseorang ditegur jika muncul di kelas sebelum bel berbunyi. Jika masuk setelah bel berbunyi, dianggap kurang disiplin atau melanggar aturan tertentu. Disiplin waktu siswa sangat baik dan sangat diperhatikan oleh madrasah. Sehingga jarang sekali ada siswa yang terlambat datang ke madrasah. Kedisiplinan benar-benar ditanamkan dengan sangat kuat agar dapat menjadi bekal ketika dewasa untuk hidup teratur atau taat terhadap waktu. Tidak hanya mengenai kedisiplinan datang tepat waktu yang termasuk disiplin waktu, tetapi disiplin waktu tentang memasuki kelas sesuai dengan paraturan, kegiatan belajar tepat waktu, selesai pembelajaran tepat waktu, dan shalat tepat waktu merupakan bagian disiplin waktu yang telah di implementasikan MIN 1 Kota Malang dengan sangat baik.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2023) bahwa tugas guru meliputi evaluasi, serta pemberian insentif dan nasehat kepada siswa pada akhir pembelajaran. Penting untuk menekankan perlunya disiplin waktu yang konsisten dan penyelesaian tugas yang diberikan. Itulah sebabnya para guru mempunyai kelebihan dan

kelemahan mereka, secara konsisten unggul dalam memenuhi tanggung jawab mereka dalam segala situasi.

Disiplin waktu tidak hanya membekali siswa untuk kehidupan akademis, tetapi juga menumbuhkan pemahaman mereka tentang pentingnya manajemen waktu, penentuan prioritas, dan penanaman rutinitas kerja yang konsisten (Fitriya, 2024). Siswa dengan kemampuan manajemen waktu yang baik menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi untuk mencapai tujuan mereka dan menunjukkan peningkatan ketahanan dalam mengatasi rintangan yang mungkin menghambat kemajuan mereka menuju tujuan mereka

b. Disiplin berpakaian

Disiplin dalam berpakaian juga sangat penting untuk terus ditanamkan madrasah kepada siswa. Disiplin berpakaian, khususnya di madrasah, adalah kebiasaan mematuhi peraturan dan norma terkait pakaian. Disiplin diri siswa dan kemampuan untuk mematuhi norma-norma yang relevan dapat dilatih dengan membiasakan berpakaian sesuai dengan pedoman.

Disiplin sebagai upaya untuk menghentikan seseorang agar tidak melanggar hukum atau norma yang telah diputuskan secara bersama-sama (Prantika et al., 2022). Dengan siswa berpakaian yang rapi dan sopan dapat menciptakan suasana tertib dan kondusif dalam suatu lingkungan di madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh Akhmad Sudrajat dalam Fiana dan Ridha (2013) wajib bagi setiap siswa untuk menaati norma dan peraturan lembaganya. Tingkah laku, aturan, dan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: 1) Ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap berbagai peraturan yang berlaku di sekolah yang biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Disiplin sekolah mengacu pada seperangkat aturan, peraturan, dan batasan yang bertujuan untuk mengatur perilaku siswa. Hal tersebut tidak dapat dilakukan siswa tanpa adanya pembiasaan dan peraturan yang berlaku di madrasah.

Disiplin sebagai upaya untuk menghentikan seseorang agar tidak melanggar hukum atau norma yang telah diputuskan secara bersama-sama (Prantika et al., 2022). Dengan siswa berpakaian yang rapi dan sopan dapat menciptakan suasana tertib dan kondusif dalam suatu lingkungan di madrasah.

c. Disiplin belajar

Keteraturan dan disiplin juga diperlukan dalam pembelajaran. Pada akhirnya akan menjadi ahli dalam suatu mata pelajaran jika berlatih disiplin belajar setiap hari. Konsistensi ini akan memberikan hasil yang lebih besar dibandingkan belajar semata-mata untuk ulangan. Disiplin merupakan proses kognitif dan perilaku yang memperoleh pengetahuan dan memikul tanggung jawab atas tindakan mereka. Disiplin akademik siswa mengharuskan kepatuhan siswa terhadap standar kelas (Via & Ariani, 2021).

Disiplin belajar siswa MIN 1 Kota Malang sangat baik dapat dilihat dari kegiatan belajar yang selalu tepat waktu. Kegiatan belajar dimulai sesuai dengan jam pembelajaran, siswa melaksanakan tugas sesuai dengan perintah bapak ibu guru di kelas, siswa mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta jam pembelajaran berakhir sesuai aturan madrasah. Upaya guru dalam menumbuhkan karakter disiplin sepanjang kegiatan pembelajaran adalah menetapkan pedoman berdasarkan kesepakatan bersama dengan siswa untuk menumbuhkan karakter disiplin pada diri siswa (Addawiyah & Kasriman, 2023).

2. *Proses Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas II F Di Min 1 Kota Malang*

a. *Sosialisasi*

Proses dimana norma, evaluasi, dan perilaku diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam komunitas sosial (Jusar, Jamaris, and Solfema 2023). Gerakan atau strategi tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara menyampaikan suatu informasi yang bermanfaat. Melalui sosialisasi suatu rencana atau program dapat tersampaikan dengan baik karena manusia dapat memahami esensi dari program yang dicanangkan.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Fitrianingtyas dan Jumiatmoko (2023) bahwa untuk meningkatkan pentingnya pendidikan karakter anak, penting untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap nilai-nilainya dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan guna memberikan pemahaman yang mendalam terkait program-program yang akan dilakukan di madrasah agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Dalam proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa, MIN 1 Kota Malang telah melakukan sosialisasi terhadap seluruh warga madrasah terkait program yang ingin dilaksanakan. Setelah itu, madrasah juga mensosialisasikan dengan orang tua siswa agar mereka memahami maksud dan tujuan madrasah terhadap program tersebut dan supaya tidak salah paham. Selain itu, siswa juga diberikan sosialisasi pentingnya program tersebut agar siswa juga memahami maksud dan tujuan madrasah.

Menurut Muchtar (2019) strategi implementasi pendidikan karakter mencakup beberapa hal, diantaranya:

- 1) Sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses yang terkait dengan mempelajari berbagai topik, seperti moral dan norma sosial. Tujuan sosialisasi adalah untuk menanamkan rasa nilai pendidikan karakter yang kuat pada seluruh pegawai Dinas Pendidikan di setiap kabupaten dan kota. sosialisasi juga berupaya mewujudkan gerakan kolektif dan perencanaan pendidikan karakter bagi semua orang.
- 2) Pengembangan regulasi. Untuk membangun kerangka hukum yang kuat bagi pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan secara luas di seluruh kabupaten dan

kota, diperlukan peraturan. Masing-masing Dinas Pendidikan kabupaten atau kota membawahi program pendidikan karakter. Peraturan yang menyatukan kebijakan nasional dan peraturan daerah, serta kebijakan, pedoman, petunjuk teknis, dan petunjuk pelaksanaan, sangatlah penting.

- 3) Pengembangan kapasitas. Tujuan pengembangan kapasitas adalah meningkatkan peran dan tanggung jawab sistem, organisasi, dan individu dalam penelitian dan pengembangan pendidikan karakter di bawah arahan dinas pendidikan di setiap kabupaten dan kota. Pelatihan, lokakarya, modul belajar mandiri atau self-instructional (yang menjadi contoh penelitian dan pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan dalam praktik), dan pengembangan inspirasi melalui praktik terbaik merupakan metode yang digunakan untuk mencapai keterampilan tersebut.
- 4) Implementasi dan Kerjasama. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menyatukan pusat, provinsi, kabupaten, dan kota untuk mengkoordinasikan berbagai bagian pelaksanaan pendidikan karakter. Mempertahankan hasil dari seluruh upaya pendidikan karakter memerlukan kerja sama dan pelaksanaan yang efektif. Program pendidikan karakter di setiap kabupaten dan kota akan lebih berhasil dan efisien bila dilaksanakan secara kolaboratif sehingga tidak terjadi tumpang tindih.
- 5) Monitoring dan evaluasi. Taktik ini digunakan untuk mengelola inisiatif pendidikan karakter yang dilakukan oleh dinas pendidikan di setiap kota dan kabupaten. Tujuan pengendalian dan pengelolaan di setiap kota atau kabupaten adalah untuk meningkatkan taraf proses pendidikan dan hasil pendidikan karakter. Monitoring dan evaluasi biasanya dilakukan setiap tahun dan setiap lima tahun untuk memastikan seberapa efektif pendidikan karakter dilaksanakan.

Di MIN 1 Kota Malang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa sangatlah penting. Selaras dengan visi dan misi madrasah yang ingin mencetak lulusan yang berkarakter dan unggul. Sebagaimana visi MIN 1 Kota Malang berbunyi terwujudnya generasi yang bertaqwa, berakhlak mulia, unggul prestasi, cakap berteknologi, dan peduli lingkungan. Serta salah satu misi MIN 1 Kota Malang yang bertujuan untuk menciptakan karakter unggul berbunyi membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, dan 5S.

Mengembangkan teknik sangat penting bagi karakter seorang pendidik, khususnya strategi pembelajaran karakter. Strategi-strategi ini hanyalah pola aktivitas yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter moral mereka (Ardilla, Sulistiani, and Afifulloh 2023). Mengembangkan karakter siswa dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan berkarakter yang dapat menumbuhkan kembangkan pribadi siswa menjadi lebih baik. menurut Muhammad Rosyid Dimas dalam (Marwiyati 2020) pembiasaan merupakan membentuk kebiasaan pada anak dengan mengajari mereka

tugas-tugas tertentu sehingga mereka akan melaksanakannya sendiri tanpa bimbingan lebih lanjut.

Bagi Ki Hadjar Dewantara, gagasan pendidikan karakter bermula dari pembiasaan, yaitu mengasah kecerdasan sehingga menghasilkan kepribadian yang individual dan berkarakter kuat, bermoral (Hikmasari, Susanto, and Syam 2021). Pembiasaan mengacu pada membantu siswa memahami dan mempraktikkan perilaku dan aktivitas yang diinginkan yang telah diperkenalkan guru kepada mereka.

Segala aspek kegiatan siswa MIN 1 Kota Malang telah terintegrasi dengan program yang memperkuat pembentukan pendidikan karakter. Pengembangan karakter selalu dicantumkan dalam kegiatan-kegiatan, baik yang dimulai di madrasah hingga siswa tersebut kembali ke rumah. MIN 1 Kota Malang sebelum mengimplementasikan program pembentukan karakter melalui metode pembiasaan adalah bersosialisasi dengan orang tua siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambahkan pengetahuan orang tua tentang tujuan dan pentingnya program tersebut serta mudah dalam mengimplementasikannya.

b. Pelaksanaan program perkembangan akhlakul karimah ubudiyah budaya islami (paku bumi)

Program perkembangan akhlakul karimah, ubudiyah, dan budaya Islami biasa disingkat dengan paku bumi merupakan bagian dari pengimplementasian metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MIN 1 Kota Malang telah disepakati oleh seluruh civitas akademika MIN 1 Kota Malang. Buku tersebut memantau kegiatan siswa di madrasah dan juga diluar madrasah.

Program paku bumi merupakan program intrakurikuler yang pelaksanaannya berada di rumah sebagai bentuk pengendalian diri siswa ketika berada diluar pantauan madrasah. Sejalan dengan kemendikbud dalam Fadliyah (2021) bahwa Kegiatan intrakurikuler mengacu pada kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah secara rutin dan terjadwal. Kegiatan ini bersifat wajib bagi siswa dan bertujuan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan dengan menitikberatkan pada kompetensi dasar siswa. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari. Tujuan pelaksanaan program paku bumi untuk menumbuhkan dan membentuk akhlakul karimah serta karakter siswa, sehingga meningkatkan nilai keagamaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penanaman akhlakul karimah melalui program paku bumi ini dikembangkan oleh MIN 1 Kota Malang dengan konten yang sesuai dan disesuaikan dengan ciri-ciri madrasah, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan siswa.

Upaya yang dilakukan MIN 1 Kota Malang dalam meningkatkan disiplin siswa adalah dengan bersosialisasi dengan orang tua siswa dan juga siswa tentang pentingnya kedisiplinan, menegakkan tata tertib yang telah disepakati seperti peraturan kelas,

menyisipkan karakter disiplin di setiap pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan karakter disiplin siswa dan memperlancar kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali terkait buku paku bumi yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pengimplementasian buku paku bumi terhadap siswa. Min 1 Kota Malang telah melaksanakan program paku bumi yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat akhlak mulia pada diri siswanya melalui pendekatan yang komprehensif. Inisiatif ini sejalan dengan penekanan pemerintah Indonesia terhadap peningkatan pendidikan karakter yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter

c. Reward dan punishment

Menerapkan sistem reward dan punishment sebagai pendekatan strategis untuk menumbuhkan perilaku yang baik pada siswa. Reward memberikan suatu hadiah atau penghargaan. Menurut Elizabet B. Hurlock dalam Fikri (2021) menurutnya, penghargaan merupakan aspek mendasar dari kedisiplinan. Penghargaan mengacu pada segala bentuk pengakuan atas pencapaian hasil positif. Tidak harus bersifat materi, namun bisa berbentuk apresiasi lisan, senyuman, atau tepukan di punggung. Pemberian reward kepada siswa dapat menambah motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar, MIN 1 Kota Malang khususnya di kelas II F, guru sering sekali memberikan reward kepada siswa yang telah berhasil disiplin dalam belajar. Reward yang diberikan berupa pujian dan pemberian stiker sebagai bentuk motivasi siswa untuk terus disiplin dalam belajar. Reward menjadi suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta dalam proses pendidikan. Pendekatan ini dapat membangun korelasi antara tindakan dan perilaku individu dengan keadaan emosinya, khususnya kebahagiaan. Akibatnya, hal ini sering kali mengarah pada orang yang secara konsisten terlibat dalam perilaku yang baik (Sabartiningsih et al., 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah strategi yang digunakan oleh seseorang untuk mengakui dan menghormati seseorang atas keberhasilan kinerjanya, dengan tujuan untuk menghidupkan kembali antusiasme dan motivasinya untuk melakukan tugas tertentu. Proses ini meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan dan meningkatkan kemungkinan mencapai keberhasilan dalam upaya masa depan

Punishment merupakan bentuk hukuman yang positif atau mendidik. Menurut M. Ngalim Purwanto dalam Fikri (2021) hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan oleh seseorang, orang tua, guru, dan lain-lain dengan sengaja setelah melakukan kejahatan, kecelakaan, atau pelanggaran. Punishment yang diberikan tentunya bersifat mendidik dan tidak terlalu keras. Tujuan memberikan punishment ini adalah untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar aturan tata tertib yang berlaku.

Adapun penerapan pemberian punishment di MIN 1 Kota Malang, khususnya di kelas II F yang melanggar aturan tata tertib. Siswa yang terlambat memasuki kelas, diberikan hukuman berupa berdiri didepan kelas hingga pembacaan doa selesai atau jika siswa terlambat memasuki kelas dan pembacaan doa sudah selesai, maka siswa tersebut berdiri dan membaca doa sendiri didepan kelas. pemberian hukuman tersebut tentunya mempunyai tujuan untuk memberikan efek jera terhadap siswa yang suka melanggar aturan agar tidak mengulangnya lagi.

Temuan penelitian tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh indrakusuma dalam Fadilah (2021) bahwa Dengan memberikan teguran yang jelas diharapkan siswa dapat memahami bahwa perbuatannya merupakan kekeliruan atau pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Namun apabila teguran tersebut tidak dapat memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa, maka dalam keadaan demikian guru wajib memberikan teguran kepada siswa tersebut. Tujuan dari peringatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya mengakui dan menyadari beratnya kesalahan mereka.

3. *Dampak Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas II F Di Min 1 Kota Malang*

Karakter penting yang ditanamkan sejak usia dini adalah disiplin. Merujuk pada pandangan Hurlock dalam Salsabila (2021) berpendapat bahwa seorang anak harus memiliki kepribadian yang disiplin agar dapat hidup bahagia dan berkembang menjadi versi terbaik dirinya dalam masa penyesuaian diri. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat dan memperoleh penerimaan dari individu-individu yang tergabung dalam lingkaran sosial yang berbeda melalui penanaman karakter yang diatur dengan baik.

Guru dan orang tua mempunyai kewajiban untuk membimbing siswa menuju perilaku yang benar dan memberikan contoh bagi mereka untuk membantu mereka mengembangkan disiplin. Guru dan orang tua sebagai manager harus mampu menanamkan kedisiplinan pada siswanya, khususnya dalam disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin belajar. Tujuan menanamkan karakter disiplin pada diri siswa yaitu sebagai upaya pencegahan masuknya karakter yang menyelempang atau tidak baik ke dalam diri siswa yang telah berkarakter baik di abad ke-21 ini, sebab pengaruh teknologi dan media sosial sangat besar dan dengan cepat dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik (Supiana et al. 2019).

Berdasarkan temuan penelitian, karakter disiplin siswa di MIN 1 Kota Malang seluruh siswa sudah disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin berpakaian sudah sangat baik. Karakter tersebut sudah melekat dalam diri siswa karena adanya metode pembiasaan yang dilakukan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Muftiyah dan Mashuri (2023) menyatakan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter

disiplin siswa sangat efektif. Terdapat peningkatan karakter disiplin yang dimiliki siswa setelah diberikan pembiasaan.

Sikap yang dimiliki siswa MIN 1 Kota Malang sangat baik dan santun. Siswa selalu menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, dan sopan. Di MIN 1 Kota Malang juga terkenal dengan salam satu hati yaitu bentuk salam yang dilakukan seluruh warga madrasah Ketika berjumpa. Disiplin dalam berpakaian siswa MIN 1 Kota Malang sudah sangat baik. Seluruh siswa selalu mentaati peraturan terkait cara berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku. Setiap hari senin siswa selalu memakai baju merah putih, selasa dan rabu memakai baju biru putih, hari kamis memakai baju adat, dan hari jumat memakai baju pramuka. Tetapi setiap hari dalam satu minggu ada kegiatan kepramukaan yang diikuti oleh seluruh siswa dan bergantian selama 1 minggu sekali.

Menurut Unaradjan dalam Salsabila dan Diana (2021) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu 1) faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis anak. Keadaan fisik yang baik dapat diketahui dengan berfungsinya fisik dengan baik dan sehat, sehingga dapat memenuhi kewajiban dan menyikapinya dengan sebaik-baiknya. Keadaan psikis dapat membantu seseorang memahami norma-norma sosial, kekeluargaan, dan pendidikan jika diberkahi dengan kemampuan psikis yang baik. Seluruh siswa MIN 1 Kota Malang terkait kedisiplinan sebagai akibat dari metode pembiasaan yang telah madrasah implementasikan sudah sangat baik. Karakter disiplin siswa yang ditanamkan sejak kelas satu hingga kelas enam menjadi wadah mereka untuk terus menanamkan mengembangkan kedisiplinan dengan baik. Keadaan psikis dan fisik seorang anak sangat mempengaruhi perkembangan karakter disiplinnya. Sebagaimana teori psikososial ericson mengemukakan bahwa perkembangan psikososial anak dapat dikategorikan ke dalam delapan tahapan berbeda, dimana setiap tahapan menghadirkan tantangan psikososial yang harus berhasil diselesaikan. Kemampuan anak dalam mengatasi dilema psikososial ini akan berdampak pada pembentukan karakternya, khususnya kemampuannya dalam mematuhi disiplin (Simanjuntak, n.d.). 2) faktor eksternal dapat terjadi akibat pengaruh dari keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kendala yang dimiliki MIN 1 Kota Malang terkait pembiasaan ini adalah Ketika orang tua jauh dengan anaknya mereka akan kesulitan dalam mengontrol kegiatan sehari-hari anaknya dengan baik. MIN 1 Kota Malang mempunyai program yang dapat digunakan diluar madrasah yaitu buku paku bumi yang salah satu tujuannya untuk mengembangkan karakter disiplin siswa. Dalam buku tersebut terdapat tugas-tugas yang harus selalu siswa selesaikan dan setiap minggu akan di evaluasi oleh pihak madrasah sebagai bentuk pantauan madrasah terhadap perilaku siswa Ketika dirumah. Jadi madrasah dan orang tua harus bekerja sama dalam mensukseskan program yang telah disepakati sebelumnya. Dengan adanya program buku paku bumi membantu madrasah dalam

memantau siswa ketika berada diluar madrasah dan menjadi tanggung jawab orang tua atau keluarganya untuk selalu mendisiplinkan anaknya.

Setelah dilakukannya implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa tentunya memiliki dampak yang positif, yaitu siswa lebih disiplin, baik disiplin waktu, belajar, dan berpakaian). Disiplin waktu terkait datang sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, melaksanakan kegiatan pembelajaran tepat waktu mulai dari awal hingga jam belajar selesai, dan mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan baik dan benar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, 1) Karakter disiplin siswa kelas II f di MIN 1 Kota Malang sangat baik. seluruh siswa mentaati peraturan yang ada. Setiap hari siswa datang ke madrasah tepat waktu dengan menggunakan seragam sesuai jadwal yang berlaku. Seluruh siswa memasuki kelas masing-masing dengan tertib. Ketika bel berbunyi seluruh siswa langsung baris di depan kelas masing-masing di pimpin oleh salah satu siswa untuk mengecek kerapian dan kesiapan belajar sebelum memasuki kelas dan mengikuti kegiatan belajar dengan khidmat. Pembelajaran berlangsung dan berakhir sesuai dengan peraturan madrasah. Disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin berpakaian sudah di implementasikan dengan baik. 2) proses implementasi dilakukan dengan cara sosialisasi, pelaksanaan program paku bumi dan pemberian eward dan punishmnet. 3) Dampak metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu, siswa lebih disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin belajar.

Daftar Rujukan

- Ardlilla, Fitriya, Ika Ratih Sulistiani, and Mohammad Afifulloh. 2023. "Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5(2):242–51.
- Fikri, Aiman. 2021. "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam* 1(1):1–16.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6(1):19–31. doi: 10.24269/ajbe.v6i1.4915.
- Jusar, Ira Rahmayuni, Jamaris Jamaris, and Solfema Solfema. 2023. "Pendidikan Dalam Teori Proses Sosialisasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7(1):276–87. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4354.
- Marwiyati, Sri. 2020. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *ThufuLA*:

- Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8(2):152. doi: 10.21043/thufula.v8i2.7190.
- Muchtar, Dahlan, and Aisyah Suryani. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2):50–57. doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.142.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, Khaidir, and Adi Susilo Jahja. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edited by N. Saputra. yayasan penerbit Muhammad Zaini.
- Salsabila, Siti Salma, and Rachmy Diana. 2021. "Karakter Disiplin Siswa Ditinjau Dari Persepsi Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Kehidupan Sekolah." *Jurnal Psikologi Integratif* 9(1):95. doi: 10.14421/jpsi.v9i1.2165.
- Saputra, Hardika. 2022. "Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan." *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1):18–29. doi: 10.29408/didika.v8i1.5671.
- Supiana, Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni. 2019. "MANAJEMEN PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER." *Jurnal ISENA (Islamic Educational Management)* 4(2). doi: 10.15575/isema.v4i2.5526.